

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Tuberculosis* Paru Dengan Penerapan Teknik Batuk Efektif Di Ruang zamrud UOBK RSUD dr.Slmaet Garut Tahun 2025 pada 2 pasien dengan TB Paru selama 3x24 jam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada Tn.A dan Tn.B didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami batuk berdahak, dahak sulit dikeluarkan, dan sesak nafas dengan tanda-tanda vital. Responden 1 saturasi oksigen 95%, suhu tubuh 37°C, RR 26x/ menit, dan nadi 75x/menit. Sedangkan pada responden 2 dengan saturasi oksigen 94%, RR 27 x/menit, Suhu 38,8°C dan Nadi 107x/ menit. Data objektif menunjukan bahwa kedua klien mengalami sesak nafas.

2. Diagnosa Keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan diagnosa keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan adanya sekresi yang tertahan ditandai dengan adanya sputum. Namun ada perbedaan diagnosa yang muncul pada kedua responden yaitu pada responden 1 diagnosa yang muncul adalah Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor fisiologis ditandai dengan penurunan kadar Hemoglobin 10,1 g/dl dan penurunan berat badan.proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh meningkat. Sedangkan pada responden 2

diagnosa yang muncul yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh meningkat.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi utama yang dilakukan adalah penerapan terapi teknik batuk efektif. Intervensi ini dilakukan pada kedua responden dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan bersih jalan nafas meningkat dengan kriteria hasil produksi sputum menurun, ronchi menurun, frekuensi nafas membaik, pola nafas membaik.

4. Implementasi

Berdasarkan implementasi utama yang dilakukan yaitu penerapan terapi teknik batuk efektif didapatkan hasil terjadi perbaikan kondisi dimana sebelumnya kedua responden yang mengalami batuk berdahak, tidak dapat mengeluarkan sputum setelah dilakukan implementasi kedua responden dapat mengeluarkan sputum. Pola nafas kedua responden normal, frekuensi nafas normal dan sesak nafas sudah tidak dirasakan oleh kedua responden

5. Evaluasi

Hasil evaluasi dinyatakan telah mencapai kriteria hasil yang ditetapkan yaitu bersih jalan nafas meningkat, produksi sputum menurun, ronchi menurun, frekuensi nafas membaik, pola nafas membaik. Hasil dari evaluasi responden 1 menunjukkan batuk berkurang, dahak berkurang, ronchi berkurang dan sudah merasa tidak sesak napas dengan tanda vital TD: 110/70 mmHg, SpO₂: 97x/menit, RR 22x/menit, S:36°C, N:76x/menit. Sedangkan pada responden 2 menunjukkan batuknya sudah berkurang, sputum berkurang, tidak ada ronchi,

tidak ada sesak, pola nafas membaik dengan tanda vital TD: 120/70 mmHg, SpO₂: 97x/menit RR 23x/menit, S:36,5°C, N: 76x/menit.

5.2. Saran

1. Bagi Penulis

Disarankan agar penulis terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi non Farmakologi, khususnya terapi teknik batuk efektif, sebagai salah satu metode efektif untuk menurunkan penumpukan secret yang tertahan di jalan nafas pada pasien dewasa Tuberkulosis paru selama rawat inap. Pengalaman praktis ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih mendalam dan penerapan klinis yang lebih luas.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk mengintegrasikan terapi teknik batuk efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan dengan Tuberkulosis paru yang mengalami penumpukan secret dijalan nafas. Penggunaan terapi ini secara rutin dapat meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Bagi Responden dan Keluarga

Disarankan agar keluarga pasien aktif dilibatkan dalam proses terapi teknik batuk efektif sebagai bagian dari asuhan keperawatan. Keluarga perlu diberikan edukasi dan pendampingan agar mampu menerapkan terapi serupa di rumah, sehingga dapat membantu mengurangi gejala seperti batuk berdahak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut tentang efektivitas terapi teknik batuk efektif atau terapi lain dalam meningkatkan pengeluaran secret pada pasien Tuberkulosis paru, dengan memperluas sampel dan variasi kasus untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar universitas memasukkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pengembangan kurikulum keperawatan dasar, khususnya dalam asuhan keperawatan Tuberkulosis paru dengan bersihkan jalan nafas tidak efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam perpustakaan dan mendorong mahasiswa melakukan penelitian lanjutan yang relevan untuk peningkatan mutu layanan keperawatan.